

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Membaca sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena membaca merupakan perilaku yang positif. Perilaku yang harus diawali dengan pembiasaan sebelum akhirnya mendarah daging dalam keseharian. Dengan membaca seseorang akan menjadi cerdas dan mengetahui banyak informasi serta meningkatkan memori dan pemahamannya.

Kebiasaan membaca seseorang dapat terbentuk dan berkembang melalui pendidikan, baik secara formal maupun informal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yaitu sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Membaca merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat. Melalui membaca seseorang akan mengetahui informasi-informasi tentang seluruh dunia. Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis.

Dalam membaca diperlukan pemahaman terhadap isi bacaan tersebut. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan apabila mendapatkan informasi dari teks bacaan.

Tarigan (2008:93) dalam membaca serta memahami maksud penulis kita perlu melakukan hal-hal berikut:

- a. Carilah pada paragraf - paragraf pendahuluan suatu pernyataan mengenai maksud penulis kemudian cari pada paragraf-paragraf penutup suatu uraian lain atau penjelasan terhadap maksud tersebut.
- b. Perhatikan baik-baik bagaimana cara maksud penulis tersebut menentukan ruang lingkup pembicaraannya
- c. Perhatikan dengan seksama bagaimana cara maksud penulis dalam penyajian bahannya.
- d. Carilah dan dapatkan maksud-maksud yang tersirat, dan yang tersembunyi

Tidak semua individu mudah untuk memahami isi bacaan karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami isi bacaan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain a) Faktor psikologi, b) faktor intelektual, dan c) faktor lingkungan.

Kenyataannya yang sering terjadi disekitar kita masih banyak siswa yang tidak membiasakan diri untuk membaca atau rendahnya minat membaca. Ini dikarenakan keinginan siswa untuk membaca memang sudah ada tetapi mereka sulit untuk memahami isi bacaan sehingga menimbulkan rasa malas dan menimbulkan pikiran negatif bahwa membaca tidak ada gunanya, dan rendahnya pengetahuan siswa mengenai cara merangkum isi bacaan teknik *Six thinking hats*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2015 dengan seorang konselor bahwa siswa SMK Swasta Harvard Medan mengalami kesulitan memahami isi bacaan terlihat dari bagaimana cara siswa mencatat dan merangkum isi bacaan setelah selesai membaca, kebanyakan siswa merangkum isi bacaan tidak menggunakan kata-kata sendiri melainkan terpaku pada isi bacaan buku. Ini terlihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi di sekolah tersebut bahwa mereka mengalami kesulitan memahami isi bacaan terlihat dari hasil nilai pembelajaran mereka. Untuk mengatasi masalah ini pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan.

Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, berbagai pelayanan di selenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan beak positive dalam proses perkembangan anak didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Sebagai contoh peran guru dalam pelayanan pendidikan adalah mengajar, mendidik dan membimbing para siswa untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan dapat menggapai cita-cita yang di inginkan. Seperti halnya pada pelayanan bimbingan konseling, konselor dalam hal ini guru BK berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya pelayanan bimbingan konseling, siswa dapat memperoleh keuntungan. Kegunaan, manfaat, keuntungan, atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan tersebut.

Dalam proses pendidikan khususnya di sekolah Mortensen dan Schuller (Prayitno, 2013) mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya. Salah satu bidang pelayanan konseling tersebut adalah bidang pemberian bantuan. Bidang ini bertanggung jawab memberikan pelayanan siswa untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pendidikan. Murid sangat memerlukan bantuan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minat-minatnya, serta tahap-tahap perkembangannya. Bidang ini dikenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam kaitan ini para pembimbing diharapkan untuk:

- a. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik
- b. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa
- c. Memberi tahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling
- d. Tidak mendesak kepada siswa (klien) nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor saja
- e. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa
- f. Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi
- g. Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti

- h. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional
- i. Melakukan referral kasus secara tepat

Bimbingan dan konseling terdiri dari sembilan jenis layanan di sekolah, salah satu diantaranya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2013:279) adalah “suatu layanan bantuan kepada individu baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Layanan yang cocok diberikan konselor kepada siswa untuk mengatasi masalah mengenai pemahaman terhadap isi bacaan adalah pemberian layanan konten teknik *Six thinking hats* (enam topi berfikir de Bono 1991/1985). Kaedah ini diperkenalkan oleh Edward de Bono, seorang pemikir dan penulis terkemuka Barat. Kaedah berfikir secara parallel ini bertujuan untuk meluaskan perspektif, melihat sesuatu perkara dari pelbagai sudut dan masa yang berlainan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang terbaik. Berfikir secara parallel bermaksud berfikir secara selari, teratur dan sistematik. Contohnya enam idea yang berlainan diterima dan diletakkan selari antara satu sama lain dan tidak dinilai, disbanding bedakan, dipertikaikan, serta tidak dibuktikan benar atau salah, sebaliknya dicari kelebihan daripada setiap satunya. Karena teknik *Six thinking hats* sesungguhnya adalah alat untuk mengarahkan perhatian, karena metode ini mengarahkan perhatian kita kepada aspek tertentu berfikir. Karena melalui teknik ini siswa diarahkan untuk berpikir kritis untuk mengembangkan ketrampilan berpikirnya dalam memahami isi bacaan.

Melalui *Six thinking hats* kita mengetahui informasi-informasi yang kita miliki berdasarkan enam topi berpikir. Setiap pemikiran dianalogikan kepada topi

yang mempunyai warna tertentu yaitu (1) topi putih melambangkan pemikiran netral dan objektif (2) topi merah melambangkan pemikiran emosional (3) topi hitam melambangkan pikiran negatif (4) topi kuning melambangkan pemikiran positif yang bersifat optimis (5) topi hijau menunjukkan kreativitas dan mampu memunculkan gagasan baru (6) topi biru mencakup pengendalian dan pengaturan proses berfikir juga penggunaan topi-topi lainnya.

Keunggulan lainnya yaitu enam topi berpikir akan membantu seseorang untuk :

- (1) Menjadi lebih fokus dan disiplin dalam cara berfikir, justeru menghasilkan idea yang lebih berstruktur dan sistematik
- (2) Berfikir dengan lebih kritikal.
- (3) Memahami keperluan untuk memisahkan proses pemikiran kepada mod-mod yang berbeda dan belajar untuk berfikir dalam satu mod pada satu masa.
- (4) Mempelajari garis panduan (topi putih) yang akan membantu dalam mengenal pasti kelemahan dan risiko (topi hitam) sesuatu idea atau cadangan baru.
- (5) Memahami peranan emosi dan intuisi dalam pembuatan keputusan
- (6) Mempelajari penggunaan maklumat yang ada secara berkesan.

Teknik *Six thinking hats* memungkinkan siswa mengeksplorasi seluruh kemampuan otak dalam berpikir untuk dapat memahami isi bacaan. Metode ini membantu siswa untuk menghilangkan rasa ragu, cemas rasa jenuh dalam merangkum isi bacaan. Karena melibatkan keseluruhan topi yang memiliki arti dan kegunaan untuk memahami isi bacaan. Dengan menggunakan metode *Six thinking hats* siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan dan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam merangkum isi bacaan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan mengenai memahami isi bacaan maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Pelajaran Bacaan Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Layanan Penguasaan Konten *Six Thinking Hats* Siswa Kelas XI SMK Swasta Harvard Medan T.A 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat membaca siswa
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan
3. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai cara merangkum isi bacaan teknik *Six thinking hats*
4. Rendahnya daya tangkap siswa terhadap isi bacaan yang mereka baca.

1.3. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada “ Kemampuan memahami isi pelajaran bacaan Bahasa Indonesia melalui pemberian layanan penguasaan konten *Six thinking hats* siswa kelas XI SMK Swasta Harvard Medan T.A 2015/2016”.

1.4.Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah kemampuan memahami isi bacaan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Swasta Harvard Medan T.A 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan penguasaan konten penggunaan teknik *six thinking hats*.”

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah “untuk meningkatkan kemampuan memahami isi pelajaran bacaan Bahasa Indonesia siswa SMK Swasta Harvard Medan T.A 2015/2016 melalui penerapan penggunaan *Six thinking hats* yang akan dilaksanakan melalui pemberian layanan penguasaan konten”.

1.6.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1.6.1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk penyumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pelayanan bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan memahami isi bacaan melalui penerapan penggunaan *six thinking hats* yang akan di laksanakan melalui pemberian layanan penguasaan konten.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Guru BK

Guru BK dapat memberikan layanan penguasaan konten teknik *Six thinking hats* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran bacaan Bahasa Indonesia

b. Siswa

Sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa memahami isi pelajaran bacaan Bahasa Indonesia melalui penerapan penggunaan *six thinking hats* yang dilaksanakan melalui layanan penguasaan konten ini.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Bahan masukan bagi para guru tentang pentingnya layanan penguasaan konten *six thinking hats* untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan, sumber informasi atau referensi untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah khususnya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten *Six thinking hats*.